KORESPONDENSI JURNAL

Judul Artikel : Edukasi Gizi tentang Validitas Pengukuran Antropometri dalam Rangka Peningkatan Kualitas Data di Posyandu

Nama Jurnal : Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Masyarakat UNDIP UNNES 2019

Penulis :

1. Naintina Lisnawati, S.K.M., M.Gizi
2. Sutrisno

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan	Halaman
1	Submission Acknowledgment	30 November 2019	OJS	2 – 8
2	Permintaan revisi Round 1	1 Desember 2019	OJS, File	9 – 15
3	Pengiriman hasil review	1 Desember 2019	File	16 – 19
4	Editor decision : accepted	1 Desember 2019	Email	20
5	Artikel terbit	3 Desember 2021	Website Semnas PPM Undip : https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/issue/view/1	21 – 24

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020

#129 Summary

Submission

Authors	Naintina Lisnawati
Title	Edukasi Gizi tentang Validitas Pengukuran Antropometri dalam Rangka Peningkatan Kualitas Data di Posyandu
Original file	129-263-1-SM.docx (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/author/downloadFile/129/263/1) 2019-11
Supp. files	None
Submitter	Mrs. Naintina Lisnawati (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/user/email?to%5B%5D=Mrs.%20Naintina%20Lisnawati%20%3Cnaintina.lisnawati%40live.undip.ac.id%3E&redirectUrl=https%3A%2F%2Fpr
Date submitted	November 30, 2019 - 02:29 PM
Section	Articles
Editor	SemnasPPM Manager (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/user/email?to%5B%5D=SemnasPPM%20Manager%20%3Csemnasppm%40live.undip.ac.id%3E&redirectUrl=https%3A%2F%2Fproceedings
Abstract Views	222

Status

Status	Published Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Masyarakat UNDIP-UNNES 2019
Initiated	2020-06-12
Last modified	2020-06-12

Submission Metadata

Authors

Name	Naintina Lisnawati (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/useremail?redirectUrl=https%3A%2F%2Fproceedings.undip.ac.id%2Findex.php%2Fsemnasppm2019%2Fauthor%2Fsubmission%2F129&to
Affiliation	—
Country	—
Bio Statement	—
Principal contact for editorial correspondence.	

Title and Abstract

Title	Edukasi Gizi tentang Validitas Pengukuran Antropometri dalam Rangka Peningkatan Kualitas Data di Posyandu

Abstract

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kader kesehatan dalam pengukuran antropometri. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan menggunakan media Booklet "Pengukuran Antropometri" yang berisi informasi mengenai bagaimana cara mengukur parameter antropometri dengan baik dan benar. Buku ini juga dilengkapi gambar yang memuat tata cara pengukuran parameter antropometri. Selain melalui Booklet, metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung juga dilaksanakan saat kegiatan berlangsung. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Praktik dilakukan setelah pemberian edukasi melalui pemaparan dengan media Booklet, setelah itu masing-masing diminta untuk melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas (LiLA) pada probandus yang sudah disiapkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar kader mengalami peningkatan pengetahuan terkait pengukuran antropometri. Hal ini dibuktikan dari kemampuan (*skill*) kader dalam praktik pengukuran antropometri secara langsung.

Indexing

Language	en

Supporting Agencies

Agencies	—

References

References

Ajeng SG. (2017). Gambaran Presisi dan Akurasi Penimbangan Balita oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesanggrahan Jakarta Selatan. Diakses pada http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36653/1/Ajeng%20Sakina%20Gandaasri-FKIK.pdf.

Azwar S (2013). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke 2. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Gibson RS. (2005). Principles of nutritional assessment. 2nd ed. New York: Oxford University Press.

Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Diakses pada http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf.

Notoatmodjo S (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Rahayu SP. (2017). Hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri dengan keterampilan dalam melakukan pengukuran pertumbuhan balita di posyandu Kelurahan Karangasem Kelurahan Laweyan. Diakses pada http://eprints.ums.ac.id/55491/1/BAB%201%20CLEAR.pdf.

Smolin LA, Grosvenor MB. (2005). Basic Nutrition. Philadelphia : Chelsea House Publishers.

Wawan A & Dewi M (2010) Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta.

Copyright ©2023 **Diponegoro University (http://www.undip.ac.id)**. Powered by **Open Journal Systems (http://pkp.sfu.ca/ojs/)** and **Mason Publishing OJS theme (https://github.com/masonpublishing/OJS-Theme)**.

Edukasi Gizi tentang Validitas Pengukuran Antropometri dalam Rangka Peningkatan Kualitas Data di Posyandu

Naintina Lisnawati,[1] Sutrisno[2]

[1] Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
[2] Departemen Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

naintina.lisnawati@live.undip.ac.id[1]

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kader kesehatan dalam pengukuran antropometri. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan menggunakan media Booklet "Pengukuran Antropometri" yang berisi informasi mengenai bagaimana cara mengukur parameter antropometri dengan baik dan benar. Buku ini juga dilengkapi gambar yang memuat tata cara pengukuran parameter antropometri. Selain melalui Booklet, metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung juga dilaksanakan saat kegiatan berlangsung. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Praktik dilakukan setelah pemberian edukasi melalui pemaparan dengan media Booklet, setelah itu masing-masing diminta untuk melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas (LiLA) pada probandus yang sudah disiapkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar kader mengalami peningkatan pengetahuan terkait pengukuran antropometri. Hal ini dibuktikan dari kemampuan (*skill*) kader dalam praktik pengukuran antropometri secara langsung.

Kata kunci : antropometri, Booklet, edukasi gizi, kader, kabupaten pemalang

PENDAHULUAN

Masalah gizi ganda dapat dilihat berdasarkan indikator besarnya presentase gizi kurang, stunting, dan gemuk di suatu negara. Di Indonesia, proporsi balita gizi kurang, stunting, gemuk cenderung mengalami sedikit penurunan dan peningkatan pada tahun 2018. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), diperoleh proporsi Balita gizi kurang turun 0,1% yaitu dari 13,9% pada tahun 2013 menjadi 13,8% pada tahun 2018. Berbeda halnya dengan stunting, proporsi stunting pada Balita naik dari 19,2% pada tahun 2013 menjadi 19,3% pada tahun 2018. Sedangkan, proporsi Balita gemuk turun dari 11,9% pada tahun 2013 menjadi 8% pada tahun 2018. Hasil tersebut tentunya perlu menjadi perhatian, mengingat terdapat indikator kasus yang turun signifikan bahkan ada yang mengalami peningkatan meskipun sedikit. Status gizi dapat diukur menggunakan pengukuran antropometri (Gibson, 2005).

Sebuah penelitian di Surakarta (2017) menunjukkan bahwa hasil penimbangan dan pengukuran antropometri yang dilakukan kader posyandu tidak senada dengan hasil penimbangan serentak yang dilakukan oleh petugas kesehatan (Rahayu, 2017). Rendahnya kualitas data antropometri yang dihasilkan oleh kader disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman kerja kader yang belum optimal sehingga menyebabkan hasil pengukuran tidak maksimal. Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai pengukuran antropometri sangat penting dilakukan, mengingat jika data yang dihasilkan tidak akurat maka program gizi maupun kesehatan yang disusun oleh pemangku kebijakan tidak akan tepat sasaran sehingga akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

METODE

Masalah yang ingin diselesaikan dalam kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dengan media Booklet (media baca mengenai pengukuran antropometri) yang diberikan pada kader kesehatan saat penyuluhan berlangsung. Tahap pertama yaitu melakukan survei pada beberapa desa di Kecamatan Ulujami yang mempunyai data status gizi kurang paling tinggi. Setelah itu, Tim pengabdian menemui koordinator kader di desa setempat untuk berkoordinasi mengenai agenda dan teknis kegiatan yang akan dilakukan. Diskusi dengan Kepala Desa setempat juga dilakukan untuk memperoleh kesepakatan mengenai tempat dan tanggal kegiatan. Jumlah kader kesehatan yang diundang adalah 35 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula Kantor Kepala Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang pada 18 Agustus 2019. Adapun rincian metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai definisi, parameter, dan indeks antropometri pada kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Media yang digunakan dalam proses pemberian ceramah dalam kegiatan ini adalah berupa Booklet mengenai pengukuran antropometri, slide materi pada power point, dan cakram gizi. Ceramah dilakukan secara interaktif antara Tim Pengabdian dan Kader Kesehatan. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab untuk klarifikasi mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam proses ceramah.

Metode Praktik

Praktik pengukuran antropometri dilakukan oleh Kader Kesehatan satu persatu. Setiap Kader harus melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas (LiLA) serta parameter pengukuran antropometri yang lain dengan didampingi oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Probandus asli yaitu, Balita sekitar berusia 16 bulan dan mahasiswa KKN Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Penilaian peningkatan dilakukan melalui hasil kader kesehatan dalam melakukan pengukuran yang baik dan tepat.

Metode *Participatory Rural Appraisal*

Metode ini menekankan pada pendekatan yang mendorong masyarakat untuk menganalisis msalah kehidupan secara bersama-sama dengan tujuan untuk dapat

merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Dalam paradigma ini, manusia dianggap sebagai inti dari pembangunan yang dimaksud, sehingga harus mampu dalam melakukan analisis masalah yang ada dilingkungan sekitar, salah satunya adalah dari aspek kesehatan. Pada metode ini, kader kesehatan yang datang diminta untuk berdiskusi secara berkelompok. Kemudian, Tim Pengabdian Masyarakat akan memfasilitasi peserta diskusi mengenai topik permasalahan dan bagaimana memecahkan masalah tersebut. Kader kesehatan akan di stimulus dengan kasus atau pertanyaan mengenai permasalahan gizi di Indonesia, kemudian dari kasus tersebut, mereka diminta untuk mencari pokok atau inti permasalahan status gizi tersebut, serta merumuskan sebuah intervensi atau upaya dalam memperbaiki masalah tersebut.

HASIL

Secara garis besar, pengetahuan mengenai pengukuran antropometri pada kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Uujami Kabupaten Pemalang meningkat pasca pemberian penyuluhan dengan media Booklet dan cakram gizi. Meskipun tidak dilakukan secara kuantitatif melalui soal tertulis dalam bentuk *pre-test* maupun *post-test*, akan tetapi dalam pelaksanaan praktik masing-masing kader kesehatan sudah menunjukkan adanya peningkatan cara pengukuran antropometri secara benar dan tepat dibandingkan saat mencoba melakukan pengukuran diawal. Pada saat melakukan pengukuran berat badan awal, sebagain besar kader tidak mengkondisikan probandus untuk menanggalkan beberapa atribut pakaian dan asesoris, seperti jaket, topi, sepatu, maupun ikat pinggang dan jam tangan sehingga data berat badan tidak valid. Selain itu, pada saat pengkuran tinggi badan awal, sebagian kader juga tidak mengkondisikan probandus untuk berdiri tegak sehingga data yang dihasilkan juga tidak valid.

Dalam pengukuran lingkar kepala dan lingkar lengan atas (LiLA), sebagian besar kader juga tidak dapat mengkondisikan probandus dalam keadaan tenang, sehingga lingkar kepala dan LiLA tidak tepat dilingkarkan pada kepala dan lengan. Kondisi tersebut merupakan sebuah gambaran fenomena pengukuran antropometri di lapangan, dimana kader biasanya melakukan pengukuran antropometri saat kegiatan posyandu. Jika data yang dihasilkan tidak valid, maka akan terjadi kesalahan interpretasi data pada suatu wilayah, sehingga terkadang, program kesehatan yang dicanangkan tidak tepat sasaran. Akan tetapi, pada saat pengukuran akhir, yaitu pasca diberikan penyuluhan, sebagian kader kesehatan yang hadir sudah mampu melakukan pengukuran antropometri dengan benar, dan hal ini diharapkan mampu diterapkan pada saat pelaksaan Posyandu di wilayah tersebut.

PEMBAHASAN

Indikator status gizi yang sering digunakan dalam pemantauan masalah gizi adalah melalui indeks antropometri, antara lain berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Antropometri secara umum dapat diartikan sebagai ukuran tubuh manusia, sehingga jika ditinjau dari sudut pandang gizi, pengukuran antropometri meliputi dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur (Gibson, 2005). Penghitungan indeks antropometri diatas membutuhkan pengukuran parameter antropometri, seperti berat badan dan tinggi badan dimana pengukuran tersebut biasanya dilakukan oleh kader saat kegiatan Posyandu (Smollin,

2005). Beberapa kasus menunjukkan bahwa presentase masalah gizi hasil penimbangan serentak yang dilakukan setiap 6 bulan sekali oleh Petugas Survei Khusus dari Kemenkes menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penimbangan dari Kader Posyandu, sehingga hal ini menjadi perhatian khusus.

Informasi dapat mempercepat seseorang dalam mendapatkan pengetahuan baru, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang dapat diperoleh (Wawan dan Dewi, 2010). Dalam kegiatan ini, kader kesehatan diberi informasi melalui edukasi gizi mengenai pengukuran antropometri, dan luaran yang dihasilkan yaitu berupa adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai pengukuran antropometri. Dari adanya peningkatan pengetahuan, diharapkan nantinya dapat memberikan berdampak pula pada perubahan sikap dan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2014) sikap adalah kecenderungan berpikir, berpersepsi dan bertindak. Dalam menentukan sikap yang utuh tersebut, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan agama dan faktor emosi dalam diri individu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap (Azwar, 2013). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan. Dalam kegiatan ini, media yang digunakan adalah Booklet dan cakram gizi. Pada pelaksanaannya, kedua media ini efektif digunakan sebagai alat bantu (*tools*) dalam mendukung kegiatan penyuluhan yang digunakan.

SIMPULAN

Data merupakan indikator yang digunakan dalam menganalisis suatu masalah, tidak terkecuali dalam aspek antropometri. Oleh karena itu, pengukuran antropometri yang baik akan menghasilkan kualitas data antropometri yang baik. Pemberian edukasi gizi menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media Booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai validitas pengukuran antropometri di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng SG. (2017). Gambaran Presisi dan Akurasi Penimbangan Balita oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesanggrahan Jakarta Selatan. Diakses pada http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36653/1/Ajeng%20Sakina%20Gandaasri-FKIK.pdf.

Azwar S (2013). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke 2. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Gibson RS. (2005). Principles of nutritional assessment. 2nd ed. New York: Oxford University Press.

Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Diakses pada http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf.

Notoatmodjo S (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Rahayu SP. (2017). Hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri dengan keterampilan dalam melakukan pengukuran pertumbuhan balita

di posyandu Kelurahan Karangasem Kelurahan Laweyan. Diakses pada http://eprints.ums.ac.id/55491/1/BAB%201%20CLEAR.pdf.

Smolin LA, Grosvenor MB. (2005). Basic Nutrition. Philadelphia : Chelsea House Publishers.

Wawan A & Dewi M (2010) Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta.

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020

#129 Review

Summary (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/author/submission/129)
Review (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/author/submissionReview/1
Editing (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/author/submissionEditing/1

Submission

Authors	Naintina Lisnawati (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/user/email?redirectUrl=https%3A%2F%2Fproceedings.undip.ac.id%2Findex.php%2Fsemnasppm2019%2Fauthor%2FsubmissionReview%2F129&to
Title	Edukasi Gizi tentang Validitas Pengukuran Antropometri dalam Rangka Peningkatan Kualitas Data di Posyandu
Section	Articles
Editor	SemnasPPM Manager (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/user/email?redirectUrl=https%3A%2F%2Fproceedings.undip.ac.id%2Findex.php%2Fsemnasppm2019%2Fauthor%2FsubmissionReview%2F129&to

Peer Review

Round 1

Review Version	129-264-1-RV.docx (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/author/downloadFile/129/264/1) 2019-11-30
Initiated	2019-12-01
Last modified	2019-12-01
Uploaded file	None

Editor Decision

Decision	Accept Submission 2019-12-01
Notify Editor	(https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/author/emailEditorDecisionComment?articleId=129) Email Record (javascript:openComments('https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/author/viewEditorDecisionCom 2019-12-01
Editor Version	None
Author Version	129-591-1-ED.docx (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/author/downloadFile/129/591/1) Delete (https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/author/deleteArticleFile/129/591/1)
Upload Author Version	Choose File No file chosen Upload

Open Journal Systems (http://pkp.sfu.ca/ojs/)

Conference Help (javascript:openHelp('https://procee

User

You are logged in as...
nlisnawati

- My Journals (https://proceedings.undip.ac.id/index.php
- My Profile (https://proceedings.undip.ac.id/index.php
- Log Out (https://proceedings.undip.ac.id/index.php

Author

Submissions

- Active (https://proceedings.undip.ac.id/index.php (0)
- Archive (https://proceedings.undip.ac.id/index.php (1)
- New Submission (https://proceedings.undip.ac.id/index.php

Notifications

- View (https://proceedings.undip.ac.id/index.php (3 new)
- Manage (https://proceedings.undip.ac.id/index.php

Language

Select Language
English Submit

Conference Content

Search

Search Scope
All

Search

Browse

- By Issue (https://proceedings.undip.ac.id/index.php
- By Author (https://proceedings.undip.ac.id/index.php
- By Title (https://proceedings.undip.ac.id/index.php
- Other Conferences (https://proceedings.undip.ac.id/index.php

Information

- **For Readers** (https://proceedings.undip.ac.id/index.php
- **For Authors** (https://proceedings.undip.ac.id/index.php
- **For Librarians** (https://proceedings.undip.ac.id/index.php

Copyright ©2023 **Diponegoro University (http://www.undip.ac.id)**. Powered by **Open Journal Systems (http://pkp.sfu.ca/ojs/)** and **Mason Publishing OJS theme (https://github.com/masonpublishing/OJS-Theme)**.

Edukasi Gizi tentang Validitas Pengukuran Antropometri dalam Rangka Peningkatan Kualitas Data di Posyandu

Naintina Lisnawati,[1] Sutrisno[2]

[1] Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
[2] Departemen Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

naintina.lisnawati@live.undip.ac.id[1]

Commented [KTM1]: Template belum sesuai

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kader kesehatan dalam pengukuran antropometri. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan menggunakan media Booklet "Pengukuran Antropometri" yang berisi informasi mengenai bagaimana cara mengukur parameter antropometri dengan baik dan benar. Buku ini juga dilengkapi gambar yang memuat tata cara pengukuran parameter antropometri. Selain melalui Booklet, metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung juga dilaksanakan saat kegiatan berlangsung. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Praktik dilakukan setelah pemberian edukasi melalui pemaparan dengan media Booklet, setelah itu masing-masing diminta untuk melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas (LiLA) pada probandus yang sudah disiapkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar kader mengalami peningkatan pengetahuan terkait pengukuran antropometri. Hal ini dibuktikan dari kemampuan (*skill*) kader dalam praktik pengukuran antropometri secara langsung.

Kata kunci : antropometri, Booklet, edukasi gizi, kader, kabupaten pemalang

PENDAHULUAN

Masalah gizi ganda dapat dilihat berdasarkan indikator besarnya presentase gizi kurang, stunting, dan gemuk di suatu negara. Di Indonesia, proporsi balita gizi kurang, stunting, gemuk cenderung mengalami sedikit penurunan dan peningkatan pada tahun 2018. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), diperoleh proporsi Balita gizi kurang turun 0,1% yaitu dari 13,9% pada tahun 2013 menjadi 13,8% pada tahun 2018. Berbeda halnya dengan stunting, proporsi stunting pada Balita naik dari 19,2% pada tahun 2013 menjadi 19,3% pada tahun 2018. Sedangkan, proporsi Balita gemuk turun dari 11,9% pada tahun 2013 menjadi 8% pada tahun 2018. Hasil tersebut tentunya perlu menjadi perhatian, mengingat terdapat indikator kasus yang turun signifikan bahkan ada yang mengalami peningkatan meskipun sedikit. Status gizi dapat diukur menggunakan pengukuran antropometri (Gibson, 2005).

Sebuah penelitian di Surakarta (2017) menunjukkan bahwa hasil penimbangan dan pengukuran antropometri yang dilakukan kader posyandu tidak senada dengan hasil penimbangan serentak yang dilakukan oleh petugas kesehatan (Rahayu, 2017). Rendahnya kualitas data antropometri yang dihasilkan oleh kader disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman kerja kader yang belum optimal sehingga menyebabkan hasil pengukuran tidak maksimal. Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai pengukuran antropometri sangat penting dilakukan, mengingat jika data yang dihasilkan tidak akurat maka program gizi maupun kesehatan yang disusun oleh pemangku kebijakan tidak akan tepat sasaran sehingga akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

METODE

Masalah yang ingin diselesaikan dalam kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dengan media Booklet (media baca mengenai pengukuran antropometri) yang diberikan pada kader kesehatan saat penyuluhan berlangsung. Tahap pertama yaitu melakukan survei pada beberapa desa di Kecamatan Ulujami yang mempunyai data status gizi kurang paling tinggi. Setelah itu, Tim pengabdian menemui koordinator kader di desa setempat untuk berkoordinasi mengenai agenda dan teknis kegiatan yang akan dilakukan. Diskusi dengan Kepala Desa setempat juga dilakukan untuk memperoleh kesepakatan mengenai tempat dan tanggal kegiatan. Jumlah kader kesehatan yang diundang adalah 35 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula Kantor Kepala Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang pada 18 Agustus 2019. Adapun rincian metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai definisi, parameter, dan indeks antropometri pada kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Media yang digunakan dalam proses pemberian ceramah dalam kegiatan ini adalah berupa Booklet mengenai pengukuran antropometri, slide materi pada power point, dan cakram gizi. Ceramah dilakukan secara interaktif antara Tim Pengabdian dan Kader Kesehatan. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab untuk klarifikasi mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam proses ceramah.

Metode Praktik

Praktik pengukuran antropometri dilakukan oleh Kader Kesehatan satu persatu. Setiap Kader harus melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas (LiLA) serta parameter pengukuran antropometri yang lain dengan didampingi oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Probandus asli yaitu, Balita sekitar berusia 16 bulan dan mahasiswa KKN Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Penilaian peningkatan dilakukan melalui hasil kader kesehatan dalam melakukan pengukuran yang baik dan tepat.

Metode *Participatory Rural Appraisal*

Metode ini menekankan pada pendekatan yang mendorong masyarakat untuk menganalisis msalah kehidupan secara bersama-sama dengan tujuan untuk dapat

merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Dalam paradigma ini, manusia dianggap sebagai inti dari pembangunan yang dimaksud, sehingga harus mampu dalam melakukan analisis masalah yang ada dilingkungan sekitar, salah satunya adalah dari aspek kesehatan. Pada metode ini, kader kesehatan yang datang diminta untuk berdiskusi secara berkelompok. Kemudian, Tim Pengabdian Masyarakat akan memfasilitasi peserta diskusi mengenai topik permasalahan dan bagaimana memecahkan masalah tersebut. Kader kesehatan akan di stimulus dengan kasus atau pertanyaan mengenai permasalahan gizi di Indonesia, kemudian dari kasus tersebut, mereka diminta untuk mencari pokok atau inti permasalahan status gizi tersebut, serta merumuskan sebuah intervensi atau upaya dalam memperbaiki masalah tersebut.

HASIL

Secara garis besar, pengetahuan mengenai pengukuran antropometri pada kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Uujami Kabupaten Pemalang meningkat pasca pemberian penyuluhan dengan media Booklet dan cakram gizi. Meskipun tidak dilakukan secara kuantitatif melalui soal tertulis dalam bentuk *pre-test* maupun *post-test*, akan tetapi dalam pelaksanaan praktik masing-masing kader kesehatan sudah menunjukkan adanya peningkatan cara pengukuran antropometri secara benar dan tepat dibandingkan saat mencoba melakukan pengukuran diawal. Pada saat melakukan pengukuran berat badan awal, sebagain besar kader tidak mengkondisikan probandus untuk menanggalkan beberapa atribut pakaian dan asesoris, seperti jaket, topi, sepatu, maupun ikat pinggang dan jam tangan sehingga data berat badan tidak valid. Selain itu, pada saat pengkuran tinggi badan awal, sebagian kader juga tidak mengkondisikan probandus untuk berdiri tegak sehingga data yang dihasilkan juga tidak valid.

Dalam pengukuran lingkar kepala dan lingkar lengan atas (LiLA), sebagian besar kader juga tidak dapat mengkondisikan probandus dalam keadaan tenang, sehingga lingkar kepala dan LiLA tidak tepat dilingkarkan pada kepala dan lengan. Kondisi tersebut merupakan sebuah gambaran fenomena pengukuran antropometri di lapangan, dimana kader biasanya melakukan pengukuran antropometri saat kegiatan posyandu. Jika data yang dihasilkan tidak valid, maka akan terjadi kesalahan interpretasi data pada suatu wilayah, sehingga terkadang, program kesehatan yang dicanangkan tidak tepat sasaran. Akan tetapi, pada saat pengukuran akhir, yaitu pasca diberikan penyuluhan, sebagian kader kesehatan yang hadir sudah mampu melakukan pengukuran antropometri dengan benar, dan hal ini diharapkan mampu diterapkan pada saat pelaksaan Posyandu di wilayah tersebut.

Commented [KTM2]: Ditambahkan gambar lebih baik

PEMBAHASAN

Indikator status gizi yang sering digunakan dalam pemantauan masalah gizi adalah melalui indeks antropometri, antara lain berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Antropometri secara umum dapat diartikan sebagai ukuran tubuh manusia, sehingga jika ditinjau dari sudut pandang gizi, pengukuran antropometri meliputi dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur (Gibson, 2005). Penghitungan indeks antropometri diatas membutuhkan pengukuran parameter antropometri, seperti berat badan dan tinggi badan dimana pengukuran tersebut biasanya dilakukan oleh kader saat kegiatan Posyandu (Smollin,

2005). Beberapa kasus menunjukkan bahwa presentase masalah gizi hasil penimbangan serentak yang dilakukan setiap 6 bulan sekali oleh Petugas Survei Khusus dari Kemenkes menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penimbangan dari Kader Posyandu, sehingga hal ini menjadi perhatian khusus.

Informasi dapat mempercepat seseorang dalam mendapatkan pengetahuan baru, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang dapat diperoleh (Wawan dan Dewi, 2010). Dalam kegiatan ini, kader kesehatan diberi informasi melalui edukasi gizi mengenai pengukuran antropometri, dan luaran yang dihasilkan yaitu berupa adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai pengukuran antropometri. Dari adanya peningkatan pengetahuan, diharapkan nantinya dapat memberikan berdampak pula pada perubahan sikap dan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2014) sikap adalah kecenderungan berpikir, berpersepsi dan bertindak. Dalam menentukan sikap yang utuh tersebut, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan agama dan faktor emosi dalam diri individu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap (Azwar, 2013). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan. Dalam kegiatan ini, media yang digunakan adalah Booklet dan cakram gizi. Pada pelaksanaannya, kedua media ini efektif digunakan sebagai alat bantu (*tools*) dalam mendukung kegiatan penyuluhan yang digunakan.

SIMPULAN

Data merupakan indikator yang digunakan dalam menganalisis suatu masalah, tidak terkecuali dalam aspek antropometri. Oleh karena itu, pengukuran antropometri yang baik akan menghasilkan kualitas data antropometri yang baik. Pemberian edukasi gizi menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media Booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai validitas pengukuran antropometri di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng SG. (2017). Gambaran Presisi dan Akurasi Penimbangan Balita oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesanggrahan Jakarta Selatan. Diakses pada http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36653/1/Ajeng%20Sakina%20Gandaasri-FKIK.pdf.

Azwar S (2013). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke 2. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Gibson RS. (2005). Principles of nutritional assessment. 2nd ed. New York: Oxford University Press.

Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Diakses pada http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf.

Notoatmodjo S (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Rahayu SP. (2017). Hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri dengan keterampilan dalam melakukan pengukuran pertumbuhan balita

di posyandu Kelurahan Karangasem Kelurahan Laweyan. Diakses pada http://eprints.ums.ac.id/55491/1/BAB%201%20CLEAR.pdf.

Smolin LA, Grosvenor MB. (2005). Basic Nutrition. Philadelphia : Chelsea House Publishers.

Wawan A & Dewi M (2010) Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta.

Commented [KTM3]: Pada daftar pustaka yang tertulis masih banyak yang belum masuk ke dalam referens pada kajian pustaka

Edukasi Gizi tentang Validitas Pengukuran Antropometri dalam Rangka Peningkatan Kualitas Data di Posyandu

Naintina Lisnawati[1], Sutrisno[2]

[1] Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
[2] Departemen Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
[1]naintina.lisnawati@live.undip.ac.id
[2]sutrisno63@gmail.com

Abstrak — Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kader kesehatan dalam pengukuran antropometri. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan menggunakan media Booklet "Pengukuran Antropometri" yang berisi informasi mengenai bagaimana cara mengukur parameter antropometri dengan baik dan benar. Buku ini juga dilengkapi gambar yang memuat tata cara pengukuran parameter antropometri. Selain melalui Booklet, metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung juga dilaksanakan saat kegiatan berlangsung. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Praktik dilakukan setelah pemberian edukasi melalui pemaparan dengan media Booklet, setelah itu masing-masing diminta untuk melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas (LiLA), serta menilai status gizi menggunakan Cakram Gizi dan *Bio Impedance Analyzer* (BIA). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar kader mengalami peningkatan pengetahuan terkait pengukuran antropometri. Hal ini dibuktikan dari kemampuan (*skill*) kader dalam praktik pengukuran antropometri secara langsung.

Kata kunci — antropometri, booklet, edukasi gizi, kader, kabupaten pemalang.

I. PENDAHULUAN

Masalah gizi ganda dapat dilihat berdasarkan indikator besarnya presentase gizi kurang, stunting, dan gemuk di suatu negara. Di Indonesia, proporsi balita gizi kurang, stunting, gemuk cenderung mengalami sedikit penurunan dan peningkatan pada tahun 2018. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), diperoleh proporsi Balita gizi kurang turun 0,1% yaitu dari 13,9% pada tahun 2013 menjadi 13,8% pada tahun 2018. Berbeda halnya dengan stunting, proporsi stunting pada Balita naik dari 19,2% pada tahun 2013 menjadi 19,3% pada tahun 2018. Sedangkan, proporsi Balita gemuk turun dari 11,9% pada tahun 2013 menjadi 8% pada tahun 2018 [1]. Hasil tersebut tentunya perlu menjadi perhatian, mengingat terdapat indikator kasus yang turun signifikan bahkan ada yang mengalami peningkatan meskipun sedikit. Status gizi dapat diukur menggunakan pengukuran antropometri [2].

Sebuah penelitian di Surakarta (2017) menunjukkan bahwa hasil penimbangan dan pengukuran antropometri yang dilakukan kader posyandu tidak senada dengan hasil penimbangan serentak yang dilakukan oleh petugas kesehatan [3]. Rendahnya kualitas data antropometri yang dihasilkan oleh kader disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman kerja kader yang belum optimal sehingga menyebabkan hasil pengukuran tidak maksimal. Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai pengukuran antropometri sangat penting dilakukan, mengingat jika data yang dihasilkan tidak akurat maka program gizi maupun kesehatan yang disusun oleh pemangku kebijakan tidak akan tepat sasaran sehingga akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

II. METODE

Masalah yang ingin diselesaikan dalam kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dengan media Booklet (media baca mengenai pengukuran antropometri) yang diberikan pada kader kesehatan saat edukasi gizi berlangsung. Tahap pertama yaitu melakukan survei pada beberapa desa di Kecamatan Ulujami yang mempunyai data status gizi kurang paling tinggi. Setelah itu, Tim pengabdian menemui koordinator kader di desa setempat untuk berkoordinasi mengenai agenda dan teknis kegiatan yang akan dilakukan. Diskusi dengan Kepala Desa setempat juga dilakukan untuk memperoleh kesepakatan mengenai tempat dan tanggal kegiatan. Jumlah kader kesehatan yang diundang adalah 25 orang. Pelaksanaan kegiatan juga dihadiri oleh beberapa Perangkat Desa dan dilakukan di Aula Kantor Kepala Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang pada 18 Agustus 2019. Adapun rincian

metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

A. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai definisi, parameter, dan indeks antropometri pada kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Media yang digunakan dalam proses pemberian ceramah dalam kegiatan ini adalah berupa Booklet mengenai pengukuran antropometri, slide materi pada power point, dan cakram gizi. Ceramah dilakukan secara interaktif antara Tim Pengabdian dan Kader Kesehatan. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab untuk klarifikasi mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam proses ceramah.

B. Metode Praktik

Praktik pengukuran antropometri dilakukan oleh Kader Kesehatan satu persatu. Setiap Kader diminta untuk mengukur parameter antropometri kader lain, yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas (LiLA), dan menilai status gizi menggunakan cakram gizi dan BIA dengan didampingi oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Penilaian peningkatan pengetahuan dilakukan melalui hasil kader kesehatan dalam melakukan pengukuran yang baik dan tepat.

C. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)

Metode ini menekankan pada pendekatan yang mendorong masyarakat untuk menganalisis msalah kehidupan secara bersama-sama dengan tujuan untuk dapat merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Dalam paradigma ini, manusia dianggap sebagai inti dari pembangunan yang dimaksud, sehingga harus mampu dalam melakukan analisis masalah yang ada dilingkungan sekitar, salah satunya adalah dari aspek kesehatan. Pada metode ini, kader kesehatan yang datang diminta untuk berdiskusi secara berkelompok.

Kemudian, Tim Pengabdian Masyarakat akan memfasilitasi peserta diskusi mengenai topik permasalahan dan bagaimana memecahkan masalah tersebut. Kader kesehatan akan di stimulus dengan kasus atau pertanyaan mengenai permasalahan gizi di Indonesia, kemudian dari kasus tersebut, mereka diminta untuk mencari pokok atau inti permasalahan status gizi tersebut, serta merumuskan sebuah intervensi atau upaya dalam memperbaiki masalah tersebut.

III. HASIL

Secara garis besar, pengetahuan mengenai pengukuran antropometri pada kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Uujami Kabupaten Pemalang meningkat pasca pemberian edukasi gizi dengan media Booklet dan cakram gizi. Meskipun tidak dilakukan secara kuantitatif melalui soal tertulis dalam bentuk *pre-test* maupun *post-test*, akan tetapi dalam pelaksanaan praktik masing-masing kader kesehatan sudah menunjukkan adanya peningkatan cara pengukuran antropometri secara benar dan tepat dibandingkan saat mencoba melakukan pengukuran diawal. Pada sesi awal, Tim Pengabdian meminta perwakilan kader untuk berbagi (*sharing*) mengenai apa yang mereka ketahui tentang antropometri, dan sebagian besar kader kesehatan yang hadir belum mengetahui lebih dalam mengenai hal tersebut. (Lihat Gambar 1).

Gambar 1. *Sharing* Kader tentang Antropometri

Gambar 2. Tim Pengabdian memberikan koreksi mengenai pengukuran LiLA yang dilakukan oleh Kader Kesehatan

Gambar 2 menunjukkan adanya kegiatan koreksi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada salah satu kader yang sedang melakukan pengukuran LiLA. Koreksi diberikan karena titik

tengah pengukuran pada LiLA tidak sejajar, sehingga akan mempengaruhi ukuran LiLA menjadi tidak valid. Hal ini juga terhadi pada saat melakukan pengukuran berat badan awal, sebagain besar kader tidak mengkondisikan probandus untuk menanggalkan beberapa atribut pakaian dan asesoris, seperti jaket, topi, sepatu, maupun ikat pinggang dan jam tangan sehingga data berat badan tidak valid. Selain itu, pada saat pengkuran tinggi badan awal, sebagian kader juga tidak mengkondisikan probandus untuk berdiri tegak sehingga data yang dihasilkan juga tidak valid.

Kondisi tersebut merupakan sebuah gambaran fenomena pengukuran antropometri di lapangan, dimana kader biasanya melakukan pengukuran antropometri saat kegiatan posyandu. Jika data yang dihasilkan tidak valid, maka akan terjadi kesalahan interpretasi data pada suatu wilayah, sehingga terkadang, program kesehatan yang dicanangkan tidak tepat sasaran. Akan tetapi, pada saat pengukuran akhir, yaitu pasca diberikan edukasi gizi, sebagian kader kesehatan yang hadir sudah mampu melakukan pengukuran antropometri dengan benar, dan hal ini diharapkan mampu diterapkan pada saat pelaksaan Posyandu di wilayah tersebut.

Gambar 3. Pengukuran Tinggi Badan secara tepat oleh Kader Pasca Pemberian Edukasi Gizi

Pasca pemberian edukasi gizi menggunakan Booklet, sebagian besar kader menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam hal pengukuran antropometri, salah satunya adalah tinggi badan. Kader sudah dapat memposisikan probandus dalam keadaan tegak dengan posisi badan menempel pada tembok. Kondisi ini sangat berbeda pada saat pengukuran awal, dimana posisi probandus cukup diabaikan pada saat pengukuran. Sehingga hal ini merupakan salah satu bukti dan gambaran bahwa edukasi gizi menggunakan media Booklet efektif untuk dilakukan.

Gambar 4. Penyerahan Booklet “Pengukuran Antropometri” secara simbolis pada salah satu Kader

IV. PEMBAHASAN

Indikator status gizi yang sering digunakan dalam pemantauan masalah gizi adalah melalui indeks antropometri, antara lain berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Antropometri secara umum dapat diartikan sebagai ukuran tubuh manusia, sehingga jika ditinjau dari sudut pandang gizi, pengukuran antropometri meliputi dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur [2]. Penghitungan indeks antropometri diatas membutuhkan pengukuran parameter antropometri, seperti berat badan dan tinggi badan dimana pengukuran tersebut biasanya dilakukan oleh kader saat kegiatan Posyandu [4]. Beberapa kasus menunjukkan bahwa presentase masalah gizi hasil penimbangan serentak yang dilakukan setiap 6 bulan sekali oleh Petugas Survei Khusus dari Kemenkes menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penimbangan dari Kader Posyandu, sehingga hal ini menjadi perhatian khusus.

Informasi dapat mempercepat seseorang dalam mendapatkan pengetahuan baru, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang dapat diperoleh [5]. Dalam kegiatan ini, kader kesehatan diberi informasi melalui edukasi gizi mengenai pengukuran antropometri, dan luaran yang dihasilkan yaitu berupa adanya peningkatan

pengetahuan kader kesehatan mengenai pengukuran antropometri. Dari adanya peningkatan pengetahuan, diharapkan nantinya dapat memberikan berdampak pula pada perubahan sikap dan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2014) sikap adalah kecenderungan berpikir, berpersepsi dan bertindak [6]. Dalam menentukan sikap yang utuh tersebut, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan agama dan faktor emosi dalam diri individu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap [7]. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan. Dalam kegiatan ini, media yang digunakan adalah Booklet dan cakram gizi. Pada pelaksanaannya, kedua media ini efektif digunakan sebagai alat bantu (*tools*) dalam mendukung kegiatan penyuluhan yang digunakan.

V. SIMPULAN

Data merupakan indikator yang digunakan dalam menganalisis suatu masalah, tidak terkecuali dalam aspek antropometri. Oleh karena itu, pengukuran antropometri yang baik akan menghasilkan kualitas data antropometri yang baik. Pemberian edukasi gizi menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media Booklet, serta tersedianya sarana alat pendukung pengukuran antropometri efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai validitas pengukuran antropometri di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

REFERENSI

[1] Kemenkes RI. (2018) Hasil Utama Riskesdas 2018 [Online]. Available: http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf.

[2] Gibson RS. (2005). *Principles of nutritional assessment*. 2nd ed. New York: Oxford University Press.

[3] Rahayu SP. (2017). *Hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri dengan keterampilan dalam melakukan pengukuran pertumbuhan balita di posyandu Kelurahan Karangasem Kelurahan Laweyan*. Diakses pada http://eprints.ums.ac.id/55491/1/BAB%201%20CLEAR.pdf.

[4] Smolin LA, Grosvenor MB. (2005). *Basic Nutrition*. Philadelphia : Chelsea House Publishers.

[5] Wawan A & Dewi M (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.

[6] Notoatmodjo S (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

[7] Azwar S (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke 2*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Gmail

kurniawan teguh

99+
Mail
Chat
Spaces
Meet

Compose

Inbox 422
Starred
Snoozed
Sent
Dra s
More

Labels

[SNKPPM] Accepted Noti cation

Inbox ×

Mr Kurniawan Teguh Ma ono <k.teguh.m@live.undip.ac.id>
to me

Mrs. Naintina Lisnawati:

We have reached a decision regarding your submission to Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Masyarakat UNDIP-UNNES 2019, "Edukasi Gizi tentang Validitas Pengukuran Antropometri dalam Rangka Peningkatan Kualitas Data di Posyandu".

Our decision is to: Accept Submission
Please be reminded, the Revision paper must be submitted through the our system at semnasppm.undip.ac.id/ by 2019-12-02 and the template look at the attachment

Mr Kurniawan Teguh Martono
Universitas Diponegoro
k.teguh.m@live.undip.ac.id
.....

Reviewer A:

Theoretical / Conceptual Framework:
Average

Statement Of The Problem:
Average

Edukasi Gizi tentang Validitas Pengukuran Antropometri dalam Rangka Peningkatan Kualitas Data di Posyandu

Naintina Lisnawati[1], Sutrisno[2]

[1] Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
[2] Departemen Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
[1]naintina.lisnawati@live.undip.ac.id
[2]sutrisno63@gmail.com

Abstrak — Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kader kesehatan dalam pengukuran antropometri. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan menggunakan media Booklet "Pengukuran Antropometri" yang berisi informasi mengenai bagaimana cara mengukur parameter antropometri dengan baik dan benar. Buku ini juga dilengkapi gambar yang memuat tata cara pengukuran parameter antropometri. Selain melalui Booklet, metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung juga dilaksanakan saat kegiatan berlangsung. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Praktik dilakukan setelah pemberian edukasi melalui pemaparan dengan media Booklet, setelah itu masing-masing diminta untuk melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas (LiLA), serta menilai status gizi menggunakan Cakram Gizi dan *Bio Impedance Analyzer* (BIA). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar kader mengalami peningkatan pengetahuan terkait pengukuran antropometri. Hal ini dibuktikan dari kemampuan (*skill*) kader dalam praktik pengukuran antropometri secara langsung.

Kata kunci — antropometri, booklet, edukasi gizi, kader, kabupaten pemalang.

I. PENDAHULUAN

Masalah gizi ganda dapat dilihat berdasarkan indikator besarnya presentase gizi kurang, stunting, dan gemuk di suatu negara. Di Indonesia, proporsi balita gizi kurang, stunting, gemuk cenderung mengalami sedikit penurunan dan peningkatan pada tahun 2018. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), diperoleh proporsi Balita gizi kurang turun 0,1% yaitu dari 13,9% pada tahun 2013 menjadi 13,8% pada tahun 2018. Berbeda halnya dengan stunting, proporsi stunting pada Balita naik dari 19,2% pada tahun 2013 menjadi 19,3% pada tahun 2018. Sedangkan, proporsi Balita gemuk turun dari 11,9% pada tahun 2013 menjadi 8% pada tahun 2018 [1]. Hasil tersebut tentunya perlu menjadi perhatian, mengingat terdapat indikator kasus yang turun signifikan bahkan ada yang mengalami peningkatan meskipun sedikit. Status gizi dapat diukur menggunakan pengukuran antropometri [2].

Sebuah penelitian di Surakarta (2017) menunjukkan bahwa hasil penimbangan dan pengukuran antropometri yang dilakukan kader posyandu tidak senada dengan hasil penimbangan serentak yang dilakukan oleh petugas kesehatan [3]. Rendahnya kualitas data antropometri yang dihasilkan oleh kader disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman kerja kader yang belum optimal sehingga menyebabkan hasil pengukuran tidak maksimal. Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai pengukuran antropometri sangat penting dilakukan, mengingat jika data yang dihasilkan tidak akurat maka program gizi maupun kesehatan yang disusun oleh pemangku kebijakan tidak akan tepat sasaran sehingga akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

II. METODE

Masalah yang ingin diselesaikan dalam kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dengan media Booklet (media baca mengenai pengukuran antropometri) yang diberikan pada kader kesehatan saat edukasi gizi berlangsung. Tahap pertama yaitu melakukan survei pada beberapa desa di Kecamatan Ulujami yang mempunyai data status gizi kurang paling tinggi. Setelah itu, Tim pengabdian menemui koordinator kader di desa setempat untuk berkoordinasi mengenai agenda dan teknis kegiatan yang akan dilakukan. Diskusi dengan Kepala Desa setempat juga dilakukan untuk memperoleh kesepakatan mengenai tempat dan tanggal kegiatan. Jumlah kader kesehatan yang diundang adalah 25 orang. Pelaksanaan kegiatan juga dihadiri oleh beberapa Perangkat Desa dan dilakukan di Aula Kantor Kepala Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang pada 18 Agustus 2019. Adapun rincian metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

A. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai definisi, parameter, dan indeks antropometri pada kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Media yang digunakan dalam proses pemberian ceramah dalam kegiatan ini adalah berupa Booklet mengenai pengukuran antropometri, slide materi pada power point, dan cakram gizi. Ceramah dilakukan secara interaktif antara Tim Pengabdian dan Kader Kesehatan. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab untuk klarifikasi mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam proses ceramah.

B. Metode Praktik

Praktik pengukuran antropometri dilakukan oleh Kader Kesehatan satu persatu. Setiap Kader diminta untuk mengukur parameter antropometri kader lain, yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas (LiLA), dan menilai status gizi menggunakan cakram gizi dan BIA dengan didampingi oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Penilaian peningkatan pengetahuan dilakukan melalui hasil kader kesehatan dalam melakukan pengukuran yang baik dan tepat.

C. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)

Metode ini menekankan pada pendekatan yang mendorong masyarakat untuk menganalisis msalah kehidupan secara bersama-sama dengan tujuan untuk dapat merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Dalam paradigma ini, manusia dianggap sebagai inti dari pembangunan yang dimaksud, sehingga harus mampu dalam melakukan analisis masalah yang ada dilingkungan sekitar, salah satunya adalah dari aspek kesehatan. Pada metode ini, kader kesehatan yang datang diminta untuk berdiskusi secara berkelompok.

Kemudian, Tim Pengabdian Masyarakat akan memfasilitasi peserta diskusi mengenai topik permasalahan dan bagaimana memecahkan masalah tersebut. Kader kesehatan akan di stimulus dengan kasus atau pertanyaan mengenai permasalahan gizi di Indonesia, kemudian dari kasus tersebut, mereka diminta untuk mencari pokok atau inti permasalahan status gizi tersebut, serta merumuskan sebuah intervensi atau upaya dalam memperbaiki masalah tersebut.

III. HASIL

Secara garis besar, pengetahuan mengenai pengukuran antropometri pada kader kesehatan di Desa Wiyorowetan Kecamatan Uujami Kabupaten Pemalang meningkat pasca pemberian edukasi gizi dengan media Booklet dan cakram gizi. Meskipun tidak dilakukan secara kuantitatif melalui soal tertulis dalam bentuk *pre-test* maupun *post-test*, akan tetapi dalam pelaksanaan praktik masing-masing kader kesehatan sudah menunjukkan adanya peningkatan cara pengukuran antropometri secara benar dan tepat dibandingkan saat mencoba melakukan pengukuran diawal. Pada sesi awal, Tim Pengabdian meminta perwakilan kader untuk berbagi (*sharing*) mengenai apa yang mereka ketahui tentang antropometri, dan sebagian besar kader kesehatan yang hadir belum mengetahui lebih dalam mengenai hal tersebut. (Lihat Gambar 1).

Gambar 1. *Sharing* Kader tentang Antropometri

Gambar 2. Tim Pengabdian memberikan koreksi mengenai pengukuran LiLA yang dilakukan oleh Kader Kesehatan

Gambar 2 menunjukkan adanya kegiatan koreksi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada salah satu kader yang sedang melakukan pengukuran LiLA. Koreksi diberikan karena titik tengah pengukuran pada LiLA tidak sejajar, sehingga akan mempengaruhi ukuran LiLA

menjadi tidak valid. Hal ini juga terhadi pada saat melakukan pengukuran berat badan awal, sebagain besar kader tidak mengkondisikan probandus untuk menanggalkan beberapa atribut pakaian dan asesoris, seperti jaket, topi, sepatu, maupun ikat pinggang dan jam tangan sehingga data berat badan tidak valid. Selain itu, pada saat pengkuran tinggi badan awal, sebagian kader juga tidak mengkondisikan probandus untuk berdiri tegak sehingga data yang dihasilkan juga tidak valid.

Kondisi tersebut merupakan sebuah gambaran fenomena pengukuran antropometri di lapangan, dimana kader biasanya melakukan pengukuran antropometri saat kegiatan posyandu. Jika data yang dihasilkan tidak valid, maka akan terjadi kesalahan interpretasi data pada suatu wilayah, sehingga terkadang, program kesehatan yang dicanangkan tidak tepat sasaran. Akan tetapi, pada saat pengukuran akhir, yaitu pasca diberikan edukasi gizi, sebagian kader kesehatan yang hadir sudah mampu melakukan pengukuran antropometri dengan benar, dan hal ini diharapkan mampu diterapkan pada saat pelaksaan Posyandu di wilayah tersebut.

Gambar 3. Pengukuran Tinggi Badan secara tepat oleh Kader Pasca Pemberian Edukasi Gizi

Pasca pemberian edukasi gizi menggunakan Booklet, sebagian besar kader menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam hal pengukuran antropometri, salah satunya adalah tinggi badan. Kader sudah dapat memposisikan probandus dalam keadaan tegak dengan posisi badan menempel pada tembok. Kondisi ini sangat berbeda pada saat pengukuran awal, dimana posisi probandus cukup diabaikan pada saat pengukuran. Sehingga hal ini merupakan salah satu bukti dan gambaran bahwa edukasi gizi menggunakan media Booklet efektif untuk dilakukan.

Gambar 4. Penyerahan Booklet “Pengukuran Antropometri” secara simbolis pada salah satu Kader

IV. PEMBAHASAN

Indikator status gizi yang sering digunakan dalam pemantauan masalah gizi adalah melalui indeks antropometri, antara lain berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Antropometri secara umum dapat diartikan sebagai ukuran tubuh manusia, sehingga jika ditinjau dari sudut pandang gizi, pengukuran antropometri meliputi dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur [2]. Penghitungan indeks antropometri diatas membutuhkan pengukuran parameter antropometri, seperti berat badan dan tinggi badan dimana pengukuran tersebut biasanya dilakukan oleh kader saat kegiatan Posyandu [4]. Beberapa kasus menunjukkan bahwa presentase masalah gizi hasil penimbangan serentak yang dilakukan setiap 6 bulan sekali oleh Petugas Survei Khusus dari Kemenkes menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penimbangan dari Kader Posyandu, sehingga hal ini menjadi perhatian khusus.

Informasi dapat mempercepat seseorang dalam mendapatkan pengetahuan baru, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang dapat diperoleh [5]. Dalam kegiatan ini, kader kesehatan diberi informasi melalui edukasi gizi mengenai pengukuran antropometri, dan luaran yang dihasilkan yaitu berupa adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai pengukuran antropometri. Dari adanya peningkatan pengetahuan, diharapkan nantinya dapat memberikan berdampak pula pada perubahan sikap dan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2014) sikap

adalah kecenderungan berpikir, berpersepsi dan bertindak [6]. Dalam menentukan sikap yang utuh tersebut, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan agama dan faktor emosi dalam diri individu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap [7]. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan. Dalam kegiatan ini, media yang digunakan adalah Booklet dan cakram gizi. Pada pelaksanaannya, kedua media ini efektif digunakan sebagai alat bantu (*tools*) dalam mendukung kegiatan penyuluhan yang digunakan.

V. SIMPULAN

Data merupakan indikator yang digunakan dalam menganalisis suatu masalah, tidak terkecuali dalam aspek antropometri. Oleh karena itu, pengukuran antropometri yang baik akan menghasilkan kualitas data antropometri yang baik. Pemberian edukasi gizi menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media Booklet, serta tersedianya sarana alat pendukung pengukuran antropometri efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai validitas pengukuran antropometri di Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

REFERENSI

[1] Kemenkes RI. (2018) Hasil Utama Riskesdas 2018 [Online]. Available: http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf.

[2] Gibson RS. (2005). *Principles of nutritional assessment*. 2nd ed. New York: Oxford University Press.

[3] Rahayu SP. (2017). *Hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri dengan keterampilan dalam melakukan pengukuran pertumbuhan balita di posyandu Kelurahan Karangasem Kelurahan Laweyan*. Diakses pada http://eprints.ums.ac.id/55491/1/BAB%201%20CLEAR.pdf.

[4] Smolin LA, Grosvenor MB. (2005). *Basic Nutrition*. Philadelphia : Chelsea House Publishers.

[5] Wawan A & Dewi M (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.

[6] Notoatmodjo S (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

[7] Azwar S (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke 2*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.